**KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA BANTIMURUNG TERHADAP RETRIBUSI DAERAH KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

****

**KASMAWATI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2014**

**KONTRIBUSI RETRIBUSI OBJEK WISATA BANTIMURUNG TERHADAP RETRIBUSI DAERAH KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***

**KASMAWATI**

**089 104 069**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar Nomor : 2911/UN/.36.22/PL/2013 tanggal 17 Desember 2013 untuk membimbing saudari :

Nama : Kasmawati

NIM : 089 104 069

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

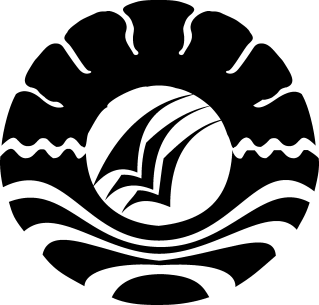
Judul Skripsi : Kontribusi Retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Maros.

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Maret 2014

|  |  |
| --- | --- |
| **Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si**  **NIP : 19620111 198702 1 001** | **Muhammad Dinar, SE., M.Si.**  **NIP : 19591217 198702 1 001** |

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

 Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan Nomor 1684/UN.36.22/KM/2014 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi pada hari Kamis, 03 Juli 2014

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

**Drs. H. MUHAMMAD DJUFRI, M.Pd**

**NIP. 19541110 197903 1 005**

Panitia Ujian :

1. Ketua : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd ( )
2. Wakil Ketua : Drs. M. Yusuf A. Ngampo, MM ( )
3. Sekretaris : M. Ihsan Said, SE., M.Si ( )
4. Pembimbing I : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si ( )
5. Pembimbing II : Muhammad Dinar, SE., M.S. ( )
6. Penguji I : Tuti Supatminingsih, SE., M.Si ( )
7. Penguji II : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd ( )

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Kasmawati

NIM : 089 104 069

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Kontribusi Retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Maros.

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari hasil Jiplakan / Plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggungjawab moral untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juni 2014

Mengetahui,

Ketua Prodi Pend. Ekonomi Yang membuat pernyataan,

**Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si** **Kasmawati**

**NIP. 19620111 198702 1 001** **NIM. 089 104 069**

**MOTTO**

**Kerja keras dan doa adalah pintu kekuatan**

**Untuk mencapai harapan dan tujuan hidup kita**

**Yakinlah bahwa sesulit apapun masalah yang kita hadapi**

**Sebesar apapun kegagalan yang kita lalui pasti ada jalan keluarnya**

**Jangan pernah berhenti memohon kepada Ilahi**

**Jadikan hidup kita lebih bermakna dari hari-hari sebelumnya**

**Karena hidup adalah sebuah perjuangan**

**( Kasmawati)**

**Karya ini kupersembahakn untuk kedua orang tuaku serta saudara-saudaraku terima kasih atas doa, kasih sayang,pengorbanan dan bimbingan yang tak ternilai.**

**ABSTRAK**

**KASMAWATI, 2014.** *Kontribusi Retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Maros.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Thamrin Tahir M.Si (Pembimbing I) dan Muhammad Dinar S.E.,M.S (Pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi retribusi objek wisata Bantimurung terhadap penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data retribusi objek wisata Bantimurung dan Pendapatan retribusi daerah Kabupten Maros tahun 2008-2012, sekaligus sebagai sampel. Pengumpulan datadengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus persentase kontibusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Retribusi Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Maros dengan rata-rata 32,83 persen selama lima tahun terakhir.

***Keyword: Retribusi objek wisata dan retribusi daerah***

**KATA PENGANTAR**

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan-Nya dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri – diri kami dan keburukan amal perbuatan kami. Atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi meskipun dalam bentuk yang sederhana sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh ujian skripsi Strata Satu (S1) dan menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Nageri Makassar. Salam dan shalawat kami kirimkan kepada junjungan kami tercinta Rasulullah Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya serta para pengikutnya yang tetap mengikuti langkah beliau sampai akhir zaman.

Skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian serta Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Variabel dan Desain Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari Keadaan Umum Lokasi Penelitian dan Hasil Penelitian (Pembahasan). Bab V Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Makassar untuk segala sesuatu yang menunjang kebutuhan penulis selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan almamater tercinta Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Munarfah,M, M.S, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana demi kelancaran penulis dalam proses penyelesaian dan izin atas seta persetujuan mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si sebagai ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus Pembimbing I yang dengan penuh keikhlasan meluangkan waktunyabuntuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga tersusunnya skripsi ini
4. Bapak Muhammad Dinar S.E,. M.Si sebagai Pembimbing II yang dengan ketulusan hati memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Staf Pengajar/Dosen pada Jurusan Pendidikan Ekonomi terutama Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
6. Ibu Tuti Supatminingsih, SE., M.Si selaku Penanggap I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan masukan berupa saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Hasan, S.Pd, M.Pd selaku Penanggap II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
8. Ketua BALITBANGDA Provinsi Sulawesi Selatan beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam izin penelitian.
9. Ketua BPS Kabupaten Maros beserta staf yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepala Dinas Pendapatan Daerah dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maros beserta staf yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepala Pengelola Objek Wisata Bantimurung serta staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian selama penulisan skripsi ini.
12. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Abd. Hamid dan Ibunda Sania (Alm) yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas mencurahkan kasih sayang, mendidik, membimbing, memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tak henti-hentinya, serta adik-adikku (Sultan, Kartini, dan Muhammad Haris) yang kusayang selalu, yang banyak mrmotivasi dan memberikan bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
13. Pihak – pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil kepada penulis selama pendidikan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT dan Allah senantiasa memberikan imbalan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tentu masih belum mencukupi dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis tetap menunggu buah pikiran, saran – saran dan kritikan – kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 05 Juni 2014

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL ……………………………………………... i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING………………………………. ii**

**MOTTO…………………………………………………………… iii**

**ABSTRAK………………………………………………………… iv**

**KATA PENGANTAR……………………………………………. v**

**DAFTAR ISI………………………………………………………. vi**

**DAFTAR TABEL………………………………………………… vii**

**DAFTAR GAMBAR……………………………………………… viii**

**DAFTAR LAMPIRAN…………………………………………… ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang……………………………………………… 1
2. Rumusan Masalah…………………………………………... 4
3. Tujuan penelitian……………………………………………. 4
4. Manfaat Hasil Penelitian…………………………………….. 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. Tinjauan Pustaka……………………………………………. 6
2. Kerangka Pikir………………………………………………. 21

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Variabel dan Desain Penelitian……………………………… 23
2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel…………….. 25
3. Populasi dan Sampel………………………………………… 25
4. Teknik Pengumpulan Data………………………………….. 26
5. Teknik Analisis Data………………………………………… 26

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian…………………………. 28
2. Hasil Analisis Data…………………………………………… 35
3. Pembahasan…………………………………………………… 47

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan………………………………………………….. 50
2. Saran………………………………………………………… 51

**DAFTAR PUSTAKA………………………………………………. 52**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

No. Judul Halaman

1. Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Bantimurung dan

Retribusi Daerah Kabupaten Maros Tahun 2008-2012……………… 3

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisatawan

Bantimurung Tahun 2008-2012……………………………………... 37

1. Realisasi Penerimaan Objek Wisata Bantimurun Tahun

2008-2012……………………………………………………………. 38

1. Perkembangan Realisasi Penerimaan Objek Wisata Bantimurung

Tahun 2008-2012…………………………………………………….. 39

1. Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Maros

Tahun 2008-2012…………………………………………………….. 40

1. Jumlah Penerimaan Retribusi Objek Wisata Bantimurung dan

Retribusi Daerah Kabupaten Maros………………………………….. 41

1. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap

Total Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Maros

Tahun 2008-2012……………………………………………………... 47

**DAFTAR GAMBAR**

No. Judul Halaman

1. Skema Kerangka Pikir……………………………………………. 22
2. Skema Desain Penelitian…………………………………………. 24

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah dan seluruh masyarakat dewasa ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas harus dibarengi dengan suatu usaha seperti yang sedang dilaksanakan pemerintah saat ini yaitu melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan pembangunan secara bertahap, berencana dan berorientasi pada bidang-bidang pembangunan yang sangat mendesak dan turut mempengaruhi tingkat kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia merupakan rangkaian upaya pembangunan meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa dan Negara. Pembangunan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan ini diarahkan dalam rangka pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pembangunan nasional berorientasi pada upaya pencapaian masyarakat adil dan makmur, baik itu pembangunan yang dilaksanakan dalam skala nasional maupun yang dilaksanakan oleh masing-masing daerah.

Tidak cukup hanya mengandalkan subsidi atau bantuan yang berasal dari pemerintah pusat. Apalagi era otonomi sekarang ini menghendaki daerah berkreasi dalam mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunannya sendiri.

Salah satu sektor yang merupakan sumber dana bagi daerah untuk mengatasi masalah pembiayaan pembangunan adalah kepariwisataan. Dapat diketahui bahwa kegiatan kepariwisataan sebagai salah satu sumber penerimaan retribusi daerah yang dapat menunjang Pendapatan Asli daerah, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah apabila dikelola dengan baik dan didorong oleh beberapa variabel yang memegang peranan penting disektor ini, misalnya dari segi keamanan, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang.

Penerimaan retribusi daerah merupakan bagian yang cukup penting didalam menghimpun keuangan daerah. Menggali potensi yang ada di daerah merupakan salah satu pemanfaatan sumber penerimaan, sementara pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga mampu menciptakan kegiatan ekonomi daerah yang betul-betul mencapai sasaran yang diinginkan artinya dana yang digunakan untuk membangun bagi masyarakat daerah tersebut.

Salah satu sumber pendapatan daerah yang berasal dari masyarakat ialah sejenis pungutan atas jasa yang disediakan pemerintah. Pungutan ini antara lain berupa retribusi pasar, retribusi terminal, retribusi tempat rekreasi serta pungutan terhadap hasil pertanian, dan pungutan lainnya yang sejenis. Semua pungutan ini digunakan untuk pembangunan Negara pada umumnya. Demikian pula halnya di kabupaten Maros, pungutan retribusi tersebut memegang peranan penting sebagai pendapatan daerah.

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah otonomi yang berkewajiban mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri sehingga mempunyai hak otonomi yang nyata bertanggung jawab untuk menyelenggarakan setiap aktifitas yang bertujuan untuk menjamin perkembangan dan pertumbuhannya. Hal ini merupakan konsekuensi tersendiri sejak diberlakukannya otonomi daerah dan bermakna bahwa pembiayaan /penyelenggaraan pelayanan umun dan pembangunan telah didelegasikan kepada pemerintah daerah, termasuk kabupaten Maros.

Retribusi objek wisata Bantimurung adalah salah satu bagian dari penerimaanyang dipungut oleh kabupaten Maros, yang kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan retribusi daerah kabupaten Maros.

Tabel 1. Realisasi penerimaan retribusi objek wisata Bantimurung

Tahun Retibusi objek wisata Penerimaan Retribusi Daerah

Bantimurung

2008 2.977.730.200 7.511.258.489

2009 3.507.144.600 13.385.561.236

2010 4.321.199.000 9.009.755.000

2011 4.867.342.500 10.364.408.987

2012 6.972.253.500 12.660.495.058

Sumber : Dinas Pariwisata dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Maros 2013

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa setiap tahunnya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 retribusi objek wisata Bantimurung mengalami kenaikan setiap tahunnya secara berturut-turut. Sedangkan penerimaan retribusi daerah kabupaten Maros di tahun 2008 hingga 2012 juga mengalami peningkatan, khusus tahun 2010 retribusinya mengalami penurunan. Pada tahun 2008, besarnya penerimaan retribusi Rp. 7.511.258.489 dan meningkat menjadi Rp. 13.385.561.236 pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi Rp. 9.009.755.000. Pada tahun 2011 Retribusinya meningkat menjadi 10.364.408.987 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 12.660.495.058

Penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji secara ilmiah mengingat retribusi objek wisata Bantimurung hanyalah sebagian kecil dari retribusi yang dikenakan oleh pemerintah kabupaten Maros.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini “seberapa besar kontribusi retribusi objek wisata bantimurung terhadap penerimaan retribusi daerah kabupaten Maros selama lima tahun terakhir?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi retribusi objek wisata Bantimurung terhadap penerimaan retribusi daerah kabupaten Maros selama lima tahun terakhir.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan serta dapat dijadikan bagan referensi bagi calon peneliti berikutnya.

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan sumber penerimaan retribusi daerah kabupaten Maros.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian retribusi**

Menurut Marihot P. Siahaan (2005:432)retribusi adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada Negara dimana kita dapat melihat adanya hubungan balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut, berupa uang pangkal (parkiran), uang langganan air minum dan sebagainya.

Kemudian Suparmoko (2002:94) mengatakan bahwa “retribusi adalah suatu pengantar yang dilakukan oleh pemerintah sehubungan dengan fasilitas yang dinikmati masyarakat. Hasil retribusi retribusi digunakan digunakan oleh pemerintah utamanya pemerintah daerah untuk membiayai pembangunannya, biasanya dalam bentuk retibusi daerah yang masuk sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.

Beberapa ciri yang melekat pada retribusi daerah yang saat ini dipungut di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Retribusi merupakan pungutan yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah yang berkenaan.
2. Hasil penerimaan retribusi masuk ke kas pemerintah daerah.
3. Pihak yang membayar retribusi masuk ke kas pemerintah.
4. Retribusi terutang apabila ada jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang dinikmati oleh orang.
5. Sanksi yang dikenakan pada retribusi adalah sanksi secara ekonomis, yaitu jika tidak membayar retribusi, tidak akan memperoleh jasa yang diselenggarakan oleh pemerimtah daerah.

Retribusi memiliki unsur-unsur pokok antara lain :

1. Pungutan retribusi harus berdasarkan undang-undang
2. Sifat pungutannya dapat dipaksakan.
3. Pemungutannya dilakukan oleh Negara.
4. Digunakan untuk pengeluaran masyarakat umum.
5. Kontra-prestasi (imbalan) langsung dapat dirasakan oleh pembayaran retribusi.
6. Subjek retribusi dan Wajib retibusi
7. Subjek retribusi umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Subjek retribusi jasa umum ini dapat merupakan retribusi jasa umum.
8. Subjek retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Subjek Retribusi ini dapat merupakan wajib retribusi jasa usaha.
9. Subjek retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang menperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah. Subjek ini dapat merupakan wajib retribusi jasa perizinan tertentu.
10. Objek retribusi daerah

Objek retribusi daerah adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. Tidak semua yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat di pungut retribusinya, tetapi hanya jenis-jenis jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak dijadikan sebagai objek retribusi. Jasa tersebut di kelompokkan kedalam tiga golongan yaitu jasa umum, jasa usaha dan jasa perizinan tertentu.

1. Retribusi jasa umum

Retribusi jasa umum adalah retribusi jasa usaha yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan pemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Objek jasa umum adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Adapun jenis retribusi jasa umum adalah :

1. Retribusi pelayanan kesehatan
2. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
3. Retribusi pergantian pelayanan biaya cetak kartu penduduk dan akte catatan sipil
4. Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat
5. Retribusi pelayanan parkir ditepi jalan
6. Retribusi pelayanan pasar
7. Retribusi pengujian kendaraan bermotor
8. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
9. Retribusi pergantian peta
10. Retribusi pengujian kapal perikanan

Jenis retribusi provinsi dan jasa umum untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan sesuai dengan kewenangan masing-masing daerah

1. Retribusi jasa usaha

Retribusi jasa usaha adalah jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan mengatur prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial. Pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah menganut prinsip komersial meliputi :

1. Pelayanan dengan menggunakan atau memanfaatkan kekayaan daerah yang belum di manfaatkan secara optimal
2. Pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum memadai disediakan oleh pihak swasta.

Adapun jenis retribusi jasa usaha adalah :

1. Retribusi pemakaian kekayaan daerah
2. Retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan
3. Retribusi tempat pelelangan
4. Retribusi terminal
5. Retribusi tempat khusus parkir
6. Retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/villa
7. Retribusi penyedotan kakus
8. Retribusi rumah potong hewan
9. Retribusi pelayanan pelabuhan kapal
10. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga
11. Retribusi penyeberangan diatas air
12. Retribusi pengelolaan limbah cair
13. Retribusi penjualan retribusi usaha tertentu

Jenis Retribusi jasa usaha untuk daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota ditetapkan sesuai dengan jasa/pelayanan yang diberikan oleh masing-masing daerah.

1. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi perisinan tertentu adalah retriibusi atas kegiatan tertentu pemerintahdaerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau pengawasan atas kegiatan pemamfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Objeknya adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin pada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemamfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, baarang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Adapun jenis-jenis retribusi perisinan tertentu adalah:

1. Retribusi dan izin mendirikan bangunan
2. Retribusi izin tempat penjualan, tempat minuman beralkohol
3. Retribusi izin gangguan
4. Retribusi izin trayek

Selain jenis retribusi yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah nomor. 66 tahun 2001, sebagaimana disebutkan diatas, dengan peraturan daerah dapat ditetapkan jenis retribusi lainnya sesuai kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang. Jenis retribusi lainnya misalnya penerimaan Negara bukan pajak yang telah diserahkan pada daerah.

1. Besarnya retribusi yang terutang dan tarif retribusi daerah.

Besarnya retribusi yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang menggunakan jasa atau perisinan tertentu dihitung dengan cara mengalihkan tarif retribusi dengan tingkat penggunaan jasa.

Prinsip dan sasaran dalam penerpan tarif retribusi jasa umum didasarkan pada kebijaksanaan daerah dengan memperhatikan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemanpuan masyarakat, aspek keadilan. Dengan demikian daerah mempunyai kewenangan untuk menetapkan prinsip dan sasaran yang akan dicapai daalam menetapkan tarif retribusi jasa umum, sehingga tarif tersebut harus dsesuaikan atau sama dengan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan dan membantu golongan masyarakat kurang mampu sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan. Jadi prinsip dan sasaran penetapan tarif retribusi jasa umum dapat berbeda menurut jasa pelayanan dalam jasa yang bersangkutan dan golongan pengguna jasa, sebagai contoh:

1. Tarif retribusi persampahan untuk golongan masyarakat yang mampu dapat dtetapkan sedeikian rupa sehingga dapat menutup biaya pengumpulan, transportasi, dan pembuangan sampah, sedangkan untuk golongan masyarakat yang kurang mampu diterapkan tarif yang lebih murah.
2. Tarif rawat inap kelas tinggi bagi retribusi rumah sakit umum daerah dapat ditetapkan lebih besar daripada biaya retribusi pelayanannya, sehingga kemungkinan adanya subsidi silang bagi tarif rawat inap kelas yang lebih rendah.
3. Tarif retribusi parkir ditepi jalan umum yang rawan kemacetan dapat ditetapkan lebih tinggi daripada ditepi jalan umum yang kurang rawan kemacetan dengan sasaran mengendalikan tingkat penggunaan jasa parkir sehingga tidak menghalangi kelancaran lalu lintas.

Prinsip dan sasaran dalam penetapan besarnya tarif retribusi jasa usaha didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak sebagaimana keuntungan yang pantas terima oleh pengusaha swasta sejenis yang beroperasi secara efisien dan berorientasi pada harga pasar.

Prinsip dan sasaran dalam penetapan tarif retribusi perizinan tertentu didasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau seluruhnya biaya penyelenggaraan pemberian izin yang bersangkutan. Biaya penyelenggaraan ini meliputi penerbitan dokumen izin, pengawasan dilapangan, penegakan hukum penataan usahaan dan biaya dampak negatif dari pemberian izin tersebut. Tarif retribusi diatas paling lama 5 tahun sekali.

1. **Konsep Pariwisata**
2. Pengertian pariwisata

Di Indonesia, kata “ pariwisata” pertama kali dikemukakan oleh Prof.Priyono (Alm) pada munas Pariwisata II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12 sampai 14 Juni 1958. Kata pariwisata kemudian disahkan oleh Presiden Soekarno untuk menggantikan “tourisme”. Atas dasar keputusan tersebut maka selanjutnya istilah “Dewan Tourisme” Indonesia dirubah menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI).

Secara etimologis, kata pariwisata diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Dalam kegiatan pariwisata banyak komponen yang terlibat, masing-masing saling berkaitan pengaruh mempengaruhi sehingga membentuk sebuah sistem. Komponen yang dimaksud adalah: jasa pelayanan pariwisata, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan. Aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial, baik itu masyarakat sebagai wisatawan maupun sebagai penyedia objek pariwisata dan penerima wisatawan. Hubungan sosial masyarakat ini sangat berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan. Semakin erat dan harmonis hubungan wisatawan dengan masyarakat penerima di daerah tujuan wisata, semakin cepat perkembangan pariwisatanya. Dengan kegiatan pariwisata ini masyarakat bisa berinteraksi dan bertransaksi satu dengan yang lainnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup serta ksesejahteraan masyarakat. Masyarakat penerima wisatawan dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam dunia pariwisata misalnya sebagai karyawan sementara atau tetap di industri penyedia jasa pelayanan pariwisata seperti ; biro perjalanan pariwisata, hotel, villa, restoran, transportasi dan sebagainya.

Secara konseptual pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup.

1. Manfaat Pariwisata

Pariwisata dipandang sebagai sumberdaya ekonomi yang potensial. Pariwisata dapat menjadi alat penarik investasi di daerah yang memiliki potensi sangat besar. Jika dibandingkan dengan sektor lain, misalnya sektor industri. Pariwisata memiliki banyak keunggulan, di antaranya :

1. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat.
2. Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan metode yang paling mudah dan sederhana.
3. Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya.
4. Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga yang berkompetensi menengah dan rendah.
5. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya dan sosial masyarakat.
6. Kendala pengembangan pariwisata relatif lebih sedikit jika dibanding dengan sektor lain.
7. Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang yang cepat untuk membangun industri pendukung, yakni : hotel, restoran, penyewaan bus pariwisata, industri souvenir dan sebagainya.

Dari sekian banyak daerah tujuan wisata di Indonesia, Sulawesi selatan mempunyai potensi yang perlu dikembangkan, khususnya di Kabupaten Maros yang mempunyai objek wisata yang khas dan membuatnya berbeda dengan daerah tujuan wisata dari daerah lain. Objek-objek wisata tersbut perlu pengembangan agar lebih menarik dan dapat menghadirkan pengunjung yang banyak, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Untuk itu perlu diambil langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijksanaan yang terpadu, antara lain di bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan. Selanjutnya pelayanan serta pengembangan wisata di tanah air, maka ada baberapa manfaat yang menunjang arus wisatawan bagi Negara Indonesia yaitu :

1. Dapat meningkatkan devisa Negara pada umumnya maupun pada daerah khususnya.
2. Dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, dari segi pelayanan maupun dari segi kebutuhan lainnya misalnya kerajinan tangan, industri kecil dan lain-lainnya.
3. Dengan meningkatnya arus wisatawan yang dating berkunjung maka akan memperkenalkan daerah wisata dalam negeri kepada Negara lain saat pulang ke Negaranya masing-masing.

Jadi manfaat dunia kepariwisataan terhadap perekonomian dapat lebih diperjelas sebagai berikut :

1. Bertambahnya lapangan kerja dengan perkataan lain menghilangkan pengangguran.
2. Meningkatnya penerimaan pandapatan nasional yang berarti pula pendapatan perkapita bertambah.
3. Semakin banyaknya pengahasilan pajak.
4. **Konsep Pendapatan Daerah**
5. Pengertian pendapatan

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik para perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan beberapa ahli :

Menurut Adji, dkk (2004 : 3) dikutip dari asriana

“Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan

dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga beragam

tunjangan seperti kesehatan dan pensiun.”

Sedangkan Lukas (2003 : 16) dikutip dari asriana :

“pendapatan adalah suatu penghasilan bersih yang diperoleh dari tenaga

kerja dinilai dengan uang termasuk didalamnya upah tenaga buruh pada

suatu perusahaan baik dari sistem perhitungan upah menurut waktu,

kesatuan hasil mauoun system premi (sistem upah borongan).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan pendapatan adalah semua jenis barang, jasa, dan yang diperoleh atua yang diterima oleh seseorang atau masyarakat yang dicapai melalui pemgrbanan sumber-sumber ekonomi, atau balas jasa yang diterima atas penyerahan factor-faktor produksi pada periode tertentu dan biasa diukur dalam satuan tahun yang diwujudkan dalam nasional.

b. Pengertian Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2003 tentang keuangan daerah mengemukakan bahwa “ pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai nilai penambah kekayaan bersih.

c. Sumber-sumber Pendapatan Daerah

Faktor keuangan merupakan faktor yang esensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya. Keadaan keuangan daeralah yang menentukan bentuk dan ragam kegiatan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Sumber pendapatan daerah menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah terdiri dari :

1. Pendapatan Asli daerah yaitu :
2. Hasil pajak daerah.
3. Hasil retribusi daerah.
4. Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
5. Dana Perimbangan.
6. Pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
7. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan-pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan perusahaan daerah yang sah. Sedangkan dalam penjelasan pasal 3 Unadang-Undang No.25 tahun 1999 pendapatan asli daerah adalah penerimaan-penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan pweraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang merupakan hasil usaha sendiri dalam mendapatkan dana pembangunan untuk memperkecil ketergantungan pemerintah pusat dan daerah tingkat satu.

1. **Pengertian Pajak**

Salah satu sumber pendapatan Negara adalah berasal dari pajak, yang digunakan kembali oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas Negara dalam rangka proses peningkatan pembangunan di segala bidang.

Berikut ini definisi pajak yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

Rimsky K. Judisuseno (1997 : 5) Soemitro, Rochmat (2004 : 23)

“Pajak adalah suatu kewajiban kenegaraan dan pengabdian serta peran aktif

warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai

keperluan Negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur

dalam undang-undang dan peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan

Negara”.

Soemitro, Rochmat (2004 : 23) :

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang

dengan tidak mendapat jasa timbale balik yang langsung dapat ditunjukkan

dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak adalah :

1. Pungutan Pemerintah
2. Berdasarkan suatu perundang-undangan
3. Pemerintah tidak secara langsung memberikan balas jasa kepada pribadi pembayar pajak.

Sehubungan dengan pengertian pajak tersebut diatas, maka dapat juga terlihat cirri - ciri pajak antara lain:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang - undangserta aturan pelaksanaanya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran - pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkanya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
5. **Kerangka Pikir**

Kegiatan kepariwisataan memberikan banyak keuntungan bagi Negara dan masyarakat sehingga perlu untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor penunjang yang potensial bagi pembangunan nasional.

Demikian halnya dengan objek wisata bantimurung yang terletak di kabupaten Maros yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri. Dengan adanya retribusi yang dikenakan kepada pengunjung dalam bentuk karcis tanda masuk diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan retribusi daerah kabupaten Maros.

Di kabupaten Maros, pemerintah daerah terus berusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah agar tidak mengalami ketertinggalan dengan daerah lain dalam melaksanakan pembangunan. Untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah di berbagai bidang maka di perlukan sejumlah dana. Dana tersebut sebagian besar dapat diperoleh melalui Pendapatan Asli Daerah. Salah satu unsur Pendapatan Asli Daerah adalah retribusi daerah. Retribusi daerah mempunyai banyak jenis tergantung dari fasilitas atau jasa yang di selesaikan oleh Pemerintah daerah setempat untuk pelaksanaan kegiatan perekonomian di masyarakat.

Salah satu retribusi daerah yang di harapkan dapat memberikan retribusi yang besar bagi penerimaan daerah Kabupaten Maros adalah retribusi yang berasal dari retribusi objek wisata pemandian alam Bantimurung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema :

Pemerintah Daerah Kabupaten Maros

PAD

Retribusi Daerah

Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Umum

Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Tempat Rekreasi

Kontribusi

Rekomendasi

**Gambar 1. Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah retribusi objek wisata Bantimurung sebagai variabel bebas (independent) sedangkan Penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros sebagai variabel terikat (dependent).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai desain penelitian, maka digambarkan sebagai berikut :

X Y

Dimana :

X = Variabel Bebas ( retribusi objek wisata Bantimurung)

Y = Variabel Terikat (penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Maros)

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, dan atas dasar variabel penelitian ini maka desain penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini :

Sumber data

Dokumentasi

Wawancara

Populasi dan Sampel

Lapangan

Observasi

Pustaka

Analisis data

Hasil pembahasan

Laporan hasil penelitian

Kesimpulan dan saran

**Gambar 2 . Desain Penelitian**

1. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**
2. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran variabel dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Retribusi objek wisata Bantimurung adalah seluruh pembayaran atas jasa dan fasilitas objek wisata Permandian Alam Bantimurung yang dinyatakan dalam rupiah.
2. Pendapatan Retribusi Daerah adalah keseluruhan penerimaan yang bersumber dari hasil jenis retribusi daerah yang ada di Kabupaten Maros, yang sah diukur dalam rupiah.
3. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data retribusi objek wisata Bantimurung dan Pendapatan retribusi daerah kabupaten Maros tahun 2008-2012.

Sampel adalah sebagian dari jumlahdan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *time series* atau data berkala. Sampel yang diambil adalah data retribusi objek wisata Bantimurung dan pendapatan retribusi daerah kabupaten Maros pada tahun 2008-2012.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pngumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas yang berkaitan dengan pemungutan retribusi pada objek wisata Bantimurung.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk melakukan tanya jawab langsung mengenai hal-hal yang berkenaan langsung dengan retribusi objek wisata Bantimurung. Wawancara ini dilakukan kepada pegawai atau petugas kantor Dinas Pariwisata dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Maros.

1. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Retribusi Daerah dan penerimaan retribusi Obyek Wisata Bantimurung, baik yang ada pada Dinas Pendapatan Daerah maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros.

1. **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi objek wisata Bantimurung terhadap retribusi Daerah Kabupaten Maros maka penulis menggunakan rumus persentase yang digunakan oleh Yuni Mariana (2005) sebagai berikut:

Selanjutnya untuk keperluan analisis data, penelitian ini dibantu dengan interpretasi kriteria kontribusi yang dikemukakan oleh Yuni Mariana (2005) sebagai berikut :

**Presentase kriteria**

Rasio 0, 00 % - 10, 00% Sangat kurang

Rasio 10,10 % - 20,00 % Kurang

Rasio 20,10 % - 30.00 % Sedang

Rasio 30,10% ­- 40,00 % Cukup

Rasio 40,10% - 50,00 % Baik

Rasio diatas 50 % Sangat baik

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Letak Geografis**

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40˚45̍-50˚07̍ lintang selatan dan 109˚205̍-129˚12̍ bujur timur. Adapun batas-batasnya :

* Sebelah Utara : Kabupaten Pangkep
* Sebelah Selatan : Kota Makassar
* Sebelah Timur : Kabupaten Bone
* Sebelah Barat : Selat Makassar

Kabupaten Maros terdiri dari 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Dari 14 kecamatan terdapat 89 lingkungan dan 320 dusun, dari 103 desa/kelurahan terdapat 80 desa dan 23 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km². Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Tompobulu dengan luas 287,66 km² (17,77 persen dari luas Kabupaten Maros) dan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Turikale yaitu 29,93 km² (1,85 persen dari luas Kabupaten Maros). Secara geografis daerah ini terdiri dari 10% (10 desa) merupakan daerah pantai, 5% (5 desa) kawasan lembah, 27% (28 desa) berupa lereng bukit/lembah dan 58% (66 desa) adalah daratan.

1. **Sejarah singkat Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung**

Wisata alam air terjun Bantimurung di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan ini menyimpan sejarah panjang di balik namanya yang terkenal.yaitu :

Dalam Perjanjian Bungaya I dan II (1667-1669), Maros ditetapkan sebagai daerah yang dikuasai langsung oleh Belanda. Hal ini menjadikan bentuk-bentuk pemerintahan atau kerajaan - kerajaan kecil yang berada di dalam wilayah Kerajaan Maros diformulasikan dalam bentuk Regentschaap yang dipimpin oleh penguasa bangsawan lokal bergelar Regent .Setelah itu, Maros berubah menjadi Distrik Adat Gemenschaap yang dipimpin oleh seorang kepala distrik yang dipilih dari bangsawan lokal dengan gelar *Karaeng, Arung atau Gallarang*. Kerajaan Simbang merupakan salah satu Distrik Adat Gemenschaap yang berada dalam wilayah Kerajaan Maros. Distrik ini dipimpin oleh seorang bangsawan lokal bergelar *Karaeng*.

Pada sekitar tahun 1923, Patahoeddin Daeng Paroempa, menjadi *Karaeng* Simbang. Ia mulai mengukuhkan kehadiran kembali Kerajaan Simbang dengan melakukan penataan dan pembangunan di wilayahnya. Salah satu program yang dijalankannya ialah dengan melaksanakan pembuatan jalan melintas Kerajaan Simbang agar mobilitas dari dan ke daerah - daerah di sekitarnya menjadi lancar. Pembuatan jalan ini, rencananya akan membelah daerah hutan belantara. Namun, suatu waktu pekerjaan tersebut terhambat akibat terdengarnya bunyi menderu dari dalam hutan yang menjadi jalur pembuatan jalan tersebut.

Saat itu, para pekerja tidak berani melanjutkan pekerjaan pembuatan  
jalan. Karena suara gemuruh tersebut begitu keras. Karaeng Simbang yang memimpin langsung proyek ini lalu memerintahkan seorang pegawai kerajaan untuk memeriksa ke dalam hutan belantara asal suara itu. Usai sang pegawai kerajaan melakukan pemeriksaan lokasi, Karaeng Simbang lalu bertanya; “*Aga ro merrung*?” Maksudnya dalam Bahasa Bugis; suara apa itu yang bergemuruh?.“*Benti, Puang*,“ maksudnya Air, Tuanku, jawab sang pegawai tadi. "*Benti*", adalah Bahasa Bugis halus atau tingkat tinggi untuk air. Kosa kata seperti ini biasanya diucapkan oleh seorang hamba atau rakyat jelata ketika bertutur dengan kaum bangsawan. Mendengar laporan tersebut, *Karaeng* Simbang lalu berkenan melihat langsung asal sumber suara gemuruh dimaksud.

Sesampainya di tempat asal suara, *Karaeng* Simbang terpana dan takjub menyaksikan luapan air begitu besar merambah batu cadas yang mengalir jatuh dari atas gunung. Beliau lalu berujar; *“Makessingi kapang narekko iyae onroangngnge diasengi Benti Merrung*!“ Maksudnya mungkin ada baiknya jika tempat ini dinamakan air yang bergemuruh. Berawal dari kata Bentimerrung inilah kemudian berubah bunyi menjadi Bantimurung. Penemuan air terjun tersebut membuat rencana pembuatan jalan tidak dilanjutkan. Malah, daerah di sekitar air terjun tersebut dijadikan sebagai sebuah perkampungan baru dalam wilayah Kerajaan Simbang. Kampung ini dikepalai oleh seorang kepala kampung bergelar Pinati Bantimurung.Saat ini, Bantimurung menjadi salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Maros, begitu pula Simbang. Sedangkan air terjun Bantimurung menjadi kawasan wisata alam. Air terjun ini berasal dari luapan air yang mengalir jatuh dari atas, merambah batu cadas dengan ketinggian kurang lebih 30 meter dari permukaan tanah. Air terjun ini menggemuruh sepanjang hari sehingga menjadikannya tempat rekreasi yang sangat populer.

1. **Keadaan Penduduk**

Pertambahan penduduk merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap negara di dunia ini terutama pada negara berkembang, dimana pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang sangat pesat. Adanya pertambahan penduduk dari tahun ke tahun akan membawa pengaruh terhadap kegiatan pembangunan, seperti:

1. Dengan adanya pertumbuhan penduduk cenderung akan memperbesar pengangguran pada tahun-tahun mendatang, apabila tidak diimbangi oleh lapangan kerja yang memadai.
2. Pengadaan kebutuhan-kebutuhan pokok harus diperbesar melalui peningkatan produksi.
3. Pertambahan penduduk cenderung untuk mempertahankan ketimpangan dalam distribusi pendapatan golongan dalam masyarakat serta dapat pula menimbulkan kemiskinan dan kemelaratan.

Perkembangan penduduk di Kabupaten Maros dalam lima tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2008 jumlah penduduk di Kabupaten Maros sebesar 303.211 orang, terus mengalami pertumbuhan pada tahun 2009 sebesar 306.687 orang. Pada tahun 2010 tingkat pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan sebesar 319.002 orang. Pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 322.216. Dan pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan sebesar 325.401.

1. **Mata pencaharian**
2. Mayoritas penduduk di Kabupaten Maros bermata pencaharian sabagai petani, jenis tanaman pertanian yang sering di kembangkan berupa tanaman pangan dan tanaman palawija. Tanaman pangan seperti padi dan jagung, hal ini menyebabkan Kabupaten Maros sebagai sentra tanaman pangan di Sulawesi Selatan. Sedangkan untuk tanaman palawija biasanya berupa kacang tanah, tomat, Lombok, ubi kayu, ubi jalar, sayur-mayur dan lain sebagainya. Selain ini mata pencaharian yang lain yakni beternak, perikanan, dan perkebunan. Jenis ternak yang biasanya di kembangkan yakni: sapi, kerbau, kambing, ayam petelur dan ayam pedaging. Di samping itu pula banyak yang tercatat sebagai pejabat pemerintahan dan bergeluk dalam dunia usaha.
3. **Jenis – jenis retribusi yang dipungut pemerintah Kabupaten Maros**

Adapun jenis – jenis retribusi yang dipungut pemerintah kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

1. Retribusi jasa umum

* Retribusi rumah sakit
* Retribusi pelayanan kesehatan
* Retribusi parkir di tepi jalan
* Retribusi pengujian kendaraan bermotor
* Retribusi pelayanan sampah
* Retribusi pemakaman dan operasi mobil jenasah
* Retribusi pengganti biaya cetak akte catatan sipil
* Retribusi pengganti biaya cetak KTP dan KK
* Retribusi pasar

1. Retribusi jasa usaha

* Retribusi sewa alat berat
* Retribusi pemanfaatan (sewa) lahan
* Retribusi jasa pelabuhan/sandar kapal
* Retribusi terminal
* Retribusi pas kecil
* Retribusi dokumen AMDAL
* Retribusi penilaian UKL/UPL
* Retribusi pembuatan rekomendasi kelayakan lingkungan
* Retribusi limbah padat
* Retribusi limbah cair
* Retribusi alat berat
* Retribusi penyedot kakus
* Retribusi jasa tata usaha tempat penginapan/villa
* Retribusi SITU
* Retribusi penggunaan pelataran
* Retribusi jasa ketatausahaan
* Retribusi pemanfaatan sewa lahan
* Retribusi parkir khusus bandara
* Retribusi parkir taman wisata alam bantimurung
* Retribusi tempat rekreasi dan tempat olahraga
* Retribusi pungutan khusus
* Retribusi periksa kesehatan bibit ikan
* Retribusi rumah potong hewan
* Retribusi pemeriksaan kesehatan hewan dan badan hewan
* Retribusi tempat pelelangan ikan
* Retribusi SIUP
* Retribusi TDP
* Retribusi TDI
* Retribusi IUI
* Retribusi TDG
* Retribusi transportasi dan alat ukur

1. Retribusi perizinan tertentu

* Retribusi IMB
* Retribusi izin usaha nomor dan SIM KTB
* Retribusi izin trayek
* Retribusi izin pengelolaan limbah B3
* Retribusi izin jasa konstruksi
* Rtribusi izin gangguan HO
* Retribusi izin tambang daerah
* Retribusi izin pengelola ABR/APT
* Retribusi izin tempat rekreasi leang-leang
* Retribusi perizinan khusus kepariwisataan

1. **Hasil analisis data**
2. **Penerimaan Retribusi Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung**

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa retribusi objek wisata Permandiann Alam Bantimurung merupakan sumber penerimaan daerah yang sangat berarti dalam meningkatkan Penndapatan Retribusi Daerah , dalam hal ini pemerintah Kabupaten Maros. Sebagaimana diketahui bahwa retribusi objek wisata Permandian Alam Bantimurung merupakan biaya yang langsung dibayarkan oleh masyarakat yang ingin menikmati fasilitas yang telah disediakan.

Memasuki tahun 2013 pemerintah Kabupaten Maros menargetkan penerimaan dari objek wisata Permandian Alam Bantimurung dua kali lipat dari tahun sebelumnya, hal itu menyebabkan tarif untuk retribusi di naikkan sebesar 50% dari tahun sebelumnya. adapun jenis retribusi yang dipungut dan masuk dalam bentuk penerimaan Pendapatan Retribusi Daerah untuk tahun 2012 berdasarkan informasi dari pegawai dari dinas pariwisata dan kebudayaan yang bertugas sebagai kordinator pelayanan objek wisata Bantimurung adalah:

1. Karcis dewasa Rp. 20.000
2. Karcis Anak-anak Rp. 10.000
3. Tourisme Rp. 30.000
4. Baruga utama Rp. 300.000
5. Baruga kecil Rp. 100.000
6. Wisma Rp. 100.000
7. Mess Rp. 70.000
8. Museum kupu-kupu Rp. 5.000
9. Lapangan tennis Rp. 200.000
10. Parkir mobil roda 6 Rp. 5000
11. Parkir mobil Rp. 5000

12) Parkir motor Rp. 5000

Retribusi untuk karcis sebelum masuk ke Pendapatan Asli Daerah dalam bentuk retribusi tempat rekreasi dan olahraga di lakukan pemotongan sebesar 2% untuk asuransi, khusus untuk karcis orang dewasa dilakukan pemotongan kembali sebesar 25% untuk pajak penghasilan bukan pajak. Jadi total retribusi untuk karcis orang dewasa yang masuk ke daerah yaitu sebesar Rp.17.500 atau 75% dari harga karcis yang dikenakaan sedangkan untuk karcis anak-anak dikenakan biaya yang sama untuk orang dewasa.

Dari keseluruhan sumber – sumber penerimaan retribusi kepada objek wisata Bantimurung diserahkan ke kas daerah sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Maros. Besarnya jumlah penerimaan retribusi tersebut ditentukan juga oleh banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel jumlah pengunjung Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung selama lima tahun terakhir (2008 – 2012).

Tabel 2. Jumlah kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Bantimurung lima tahun terakhir (2008 – 2012)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Dewasa | Anak-Anak | Tourist | Jumlah |
| 2008  2009  2010  2011  2012 | 576.924  687.064  604.430  677.342  701.110 | 65.726  66.942  91.774  82.198  107.080 | 2057  3145  2810  2509  3012 | 644.707  757.151  699.014  762.049  813.202 |

Sumber: Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maros 2013

Sementara retribusi yang dipungut tetapi tidak masuk dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah melainkan ke kantong pribadi pegawai adalah sebagai berikut :

1. Sewa senter Rp. 5.000 - 10.000
2. Sewa ban besar Rp. 10.000
3. Sewa ban kecil Rp. 7000

Untuk mengetahui berapa besar penerimaan daerah yang bersumber dari retribusi objek wisata Permandian Alam Bantimurung, maka berikut ini akan disajikan target dan realisasi retribusi daerah Kabupaten Maros tahun anggaran 2008-2012.

Tabel. 3. `Realisasi Penerimaan Retribusi Objek Wisata Bantimurung tahun anggaran (2008-2012).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Target | Realisasi | Persentase |
| 2008  2009  2010  2011  2012 | 3.200.000.000  3.200.000.000  4.150.000.000  5.310.000.000  6.950.000.000 | 2.977.730.200  3.507.144.600  4.321.199.500  4.867.342.500  6.972.253.500 | 88,71  102,84  108,48  117,83  201,54 |

*Sumber : Dinas Pengelolalaan Keuangan Daerah tahun 2013*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan retribusi objek wisata Bantimurung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2008 Penerimaannya sebesar Rp.2.977.730.200 dan meningkat menjadi Rp. 3.507.144.600 pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.321.199.500 dan pada tahun 2011, penerimaan retribusi naik sebesar Rp. 4.867.342.500 . Pada tahun 2012 menagalami kenaikan yang cukup besar yang berjumlah Rp. 6.972.253.500.

1. **Perkembangan realisasi penerimaan retribusi Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung**

Dari berbagai jenis retribusi daerah yang di pungut oleh Pemerintah Kabupaten Maros, apabila dilihat secara keseluruhan, maka retribusi Obyek Wisata termasuk salah satu jenis sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang cukup besar.

Untuk mengetahuai perkembangan realisasi penerimaan retribusi Obyek Wisata Bantimurung, maka berikut ini akan disajikan perkembangan realisasi penerimaan retribusi Obyek Wisata Bantimurung setiap tahunnya, dalam lima tahun terakhir (2008-2012 ).

Tabel 4. Perkembangan Realisasi Penerimaan retribusi Obyek Wisata Bantimurung

|  |
| --- |
| NO Tahun Realisasi Perkembangan  ( Rp ) ( % ) |
| 1 2008 2.977.730.000 13,14  2 2009 3.507.144.600 15,48  3 2010 4.321.199.000 19,08  4 2011 4.867.342.500 21,49  5 2012 6.972.253.500 30,78  Rata - rata Realisasi 19,99 |

*Sumber : Kantor Dispenda Kabupaten Maros 2013*

Pada tahun 2008 realisasi penerimaan retribusi Permandian Alam Bantimurung adalah sebesar Rp.2.977.730.000,kemudian pada tahun 2009 mengalami perkembangan sebesar 15,48 persen menjadi Rp.3.507.144.600. Pada tahun 2010 retribusi mengalami kenaikan sebesar 19,08 persen dengan realisasi penerimaan sebesar Rp.4.321.199.000. Pada tahun 2011 perkembangannya kembali mengalami kenaikan yang tidak cukup besar dari tahun sebelumnya yakni 21,49 persen, dengan realisasi sebesar Rp.4.867.342.500. Kemudian pada tahun 2012 perkembangannya mengalami kenaikan sebesar 30,78 persen dari tahun sebelumnya, dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp.6.972.253.500.

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros. Maka untuk melihat secara jelas keadaan retribusi daerah Kabupaten Maros, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.5. Perkembangan Penerimaan Retribusi daerah Kabupaten Maros

|  |
| --- |
| No Tahun Realisasi Perkembangan  ( Rp) ( % ) |
| 1 2008 7.511.258.489 14,19 %  2 2009 13.385.561.235 25,28 %  3 2010 9.009.755.000 17,02 %  4 2011 10.364.408.987 19,58 %  5 2012 12.660.495.058 23,91 %  Rata – rata Realisasi 19,99% |

*Sumber : Kantor Dispenda Kabupaten Maros 2013*

Tabel 5 menunjukkan perkembangan penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir. Dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2010 penerimaan retribusi daerahnya mengalami penurunan.

Dari tabel tersebut tampak bahwa pada tahun 2008, penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros adalah sebesar Rp. 7.511.258.489, pada tahun 2009 penerimaannya mengalami perkembangan sebesar 25,28 persen menjadi Rp. 13.385.561.235. Kemudian pada tahun 2010, penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros mengalami penurunan degan jumlah retribusinya Rp. 9.009.755.000. Hal tersebut berarti penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros mengalami penurunan sebesar 17,02 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros adalah sebesar Rp. 10.364.408.987, yang berarti penerimaan retribusi daerahnya mengalami perkembangan sebesar 19,58 persen. Sedangkan pada tahun 2009 penerimaan retribusi daerah Kabupaten Maros mengalami penurunan sebesar Rp. 12.660.495.058, dengan perkembangan peningkatannya sebesar 23,91 persen.

1. **Kontribusi retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap retribusi daerah**

**Kabupaten Maros**

Tabel 6. Penerimaan retribusi objek wisata Bantimurung dan retribusi daerah

Kabupaten Maros

Tahun Retribusi objek wisata Retribusi daerah

Bantimurung

2008 2.977.730.200 7.511.258.489

2009 3.507.144.600 13.385.561.236

2010 4.321.199.000 9.009.755.000

2011 4.867.342.500 10.364.408.987

2012 6.972.253.500 12.660.495.058

*Sumber : Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros 2013*

Berdasarkan tabel 6 maka kontribusi retribusi Obyek Wisata Permandian Alam Bantimurung terhadap total retribusi daerah di Kabupaten Maros dapat dihitung dari tahun ke tahun ( 2008 – 2012 ) sebagai berikut :

1. Kontribusi Tahun 2008

Pada tahun 2008, penerimaan retribusi pada Obyek Wisata Bantimurung adalah sebesar Rp. 2.977.730.200 sedangkan jumlah penerimaan retribusi daerahnya adalah sebesar Rp. 7.511.258.489. Berdasarkan data tersebut, maka besarnya kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap penerimaan retribusi di Kabupaten Maros dapat dihitung sebagai berikut :

Kontribusi

=

X 100%

Rp.2.977.730.200

Rp. 7.511.258.489

= 39,64 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap penerimaan retribusi di Kabupaten Maros pada tahun 2008 adalah sebesar 39,64 persen. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2008, retribusi Obyek Wisata Bantimurung memiliki kontribusi sebesar 39,64 persen terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 60,36 persen merupakan kontribusi sektor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1. Kontribusi Tahun 2009

Pada tahun 2009, penerimaan retribusi pada Obyek Wisata Bantimurung adalah sebesar Rp. 3.507.144.600 sedangkan total penerimaan retribusi daerahnya adalah sebesar Rp. 13.385.561.236. Berdasarkan data tersebut, maka besarnya kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros dapat dihitung sebagai berikut :

Kontribusi

Rp.3.507.144.600

Rp. 13.385.561.236

X 100%

=

= 26,97 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros pada tahun 2009 adalah sebesar 26,20 persen. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2009, retribusi Obyek Wisata Bantimurung memiliki kontribusi sebesar 26,97 persen terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 73,03 persen merupakan kontribusi sektor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1. Kontribusi Tahun 2010

Pada tahun 2010, penerimaan retribusi pada Obyek Wisata Bantimurung adalah sebesar Rp.4.321.199.000 sedangkan total penerimaan retribusi daerahnya adalah sebesar Rp 9.009.755.000. Berdasarkan data tersebut, maka besarnya kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros dapat dihitung sebagai berikut :

Kontribusi

X 100%

Rp. 4.321.199.000

Rp 9.009.755.987

=

= 47,96 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros pada tahun 2010 adalah sebesar 47,96 persen. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2010, retribusi Obyek Wisata Permandian Alam Bantimurung memiliki kontribusi sebesar 47,96 persen terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 52,04 persen merupakan kontribusi sektor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1. Kontribusi Tahun 2011

Pada tahun 2011, penerimaan retribusi pada Obyek Wisata Bantimurung adalah sebesar Rp 4.867.342.500 , sedangkan total penerimaan retribusi daerahnya adalah sebesar Rp 10.364.408.987 Berdasarkan data tersebut, maka besarnya kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros dapat dihitung sebagai berikut :

Kontribusi

X 100%

Rp. 4.867.342.500

Rp.10.364.408.987

=

= 46,96 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros pada tahun 2011 adalah sebesar 46,96 persen. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2011, retribusi Obyek Wisata Bantimurung memiliki kontribusi sebesar 46,96 persen terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 53.04 persen merupakan kontribusi sektor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1. Kontribusi Tahun 2012

Pada tahun 2012, penerimaan retribusi pada Obyek Wisata Bantimurung adalah sebesar Rp 6.972.253.500, sedangkan total penerimaan retribusi daerahnya adalah sebesar Rp 12.660.495.058 Berdasarkan data tersebut, maka besarnya kontribusi retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros dapat dihitung sebagai berikut :

Kontribusi

X 100%

Rp. 6.972.253.500

Rp . 12.660.495.058

=

= 55,07 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros pada tahun 2012 adalah sebesar 55,07 persen. Hal tersebut berarti bahwa pada tahun 2012, retribusi Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung memiliki kontribusi sebesar 55,07 persen terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros, sedangkan sisanya 44,93 persen merupakan kontribusi sektor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut juga, dapat di ketahui bahwa kontribusi retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi di Kabupaten Maros pada tahun 2012 adalah sangat besar jika dibandingkan dengan objek yang lainnya.

Hasil analisis data tampak bahwa setiap tahun, dalam 5 tahun terakhir ( 2008 – 2012), kontribusi retribusi Bantimurung terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Maros mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 kontribusinya adalah sebesar 39,64 persen, kemudian pada tahun 2009 kontribusinya mengalami penurunan 26,20 persen. Pada tahun 2010 kontribusinya mengalami kenaikan menjadi 47,96 persen, dan pada tahun 2011 kontibusinya kembali mengalami penurunan menjadi 46,96 persen, dan pada tahun 2012 kontribusinya mengalami kenaikan yang ccukup tinggi menjadi 55,07 persen.

Dari olah data dan deskripsi diatas dapat diketahui bahwa retribusi Obyek Wisata Bantimurung mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Maros jika dibandingkan dengan objek lainnya, Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 7.

Tabel.7. Kontribusi retribusi Obyek Wisata Permandian Alam Bantimurung terhadap total penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Maros setiap tahunnya dalam 5 tahun terakhir (2008-2012).

No Tahun Retribusi Objek Retribusi Daerah Kontribusi

Wisata Bantimurung

1 2008 2.977.730.200 7.511.258.489 39,64 %

2 2009 3.507.144.600 13.385.561.236 26,96 %

3 2010 4.321.199.000 9.009.755.000 47,96 %

4 2011 4.867.342.500 10.364.408.987 46,96 %

5 2012 6.972.253.500 12.660.495.058 55,07 %

Rata-rata 43,31%

*Hasil olah data tahun 2014*

**C. Pembahasan**

Hasil analisis data kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung sebesar 39,64 persen dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp.2.977.730.200 Sedangkan penerimaan retribusi daerah adalah sebesar Rp.7.511.258.489. Pada tahun 2009 kontribusi Obyek Wisata Bantimurung adalah sebesar 26,20 persen dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp.3.507.144.600. Sedangkan penerimaan retribusi daerah sebesar Rp.13.385.561.236. Hal tersebut merupakan kontribusi tertinggi terhadap retribusi daerah dibandingkan dengan tahun yang lainnya, dan pada tahun 2010 kontribusi Obyek Wisata Bantimurung kembali mengalami keaikan yaitu sebesar 47,96 persen dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp.4.321.199.000. Sedangkan penerimaan retribusi daerah sebesar Rp.9.009.755.000.

Pada tahun 2011, kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung kembali mengalami penurunan sebesar 46,96 persen. Dengan realisasi penerimaan sebesar Rp. 4.867.342.500. Sedangkan penerimaan retribusi daerah sebesar Rp.10.364.408.987. Dan pada tahun 2012 kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 55,07 persen. Dengan realisasi penerimaan sebesar Rp.6.972.253.500 Sedangkan penerimaan retribusi daerah sebesar Rp.12.660.495.058.

Hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi retribusi Obyek Wisata Permandian Alam Bantimurung terhadap retribusi daerah untuk tahun 2008-2012 yaitu rata-rata sebesar 43,31 persen setiap tahun.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari kamis taggal 15 Februari 2014 dengan kepala pengelola Obyek Wisata Alam Bantimurung H. Anwar Tompo menyatakan bahwa naik turunnya penerimaan retribusi atau kontribusi Obyek Wisata Permandian Alam Bantimurung disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Kenaikan harga karcis
2. Faktor Cuaca
3. Libur sekolah
4. Menjelang bulan Ramadhan
5. Sebelum dan sesudah hari raya idul fitri/idul adha.

Selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan tertinggi biasanya menjelang dan sesudah Idul Fitri dan Idul Adha.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai kontribusi retribusi Obyek Wisata Bantimurung terhadap Retribusi Daerah di Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan pendapatan Obyek Wisata Bantimurung selama lima tahun terakhir (2008-2012) yaitu, pada setiap tahunnya penerimaan retribusi objek wisata Bantimurung mengalami kenaikan setiap tahunnya yakni pada tahun 2008 penerimaan retribusi obyek wisata Bantimurung sebesar Rp. 2.977.730.200. Dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.507.144.600. Selanjutnya di tahun 2010 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.321.199.000, begitupun di tahun berikutnya yakni tahun 2011 mengalami kenaikan namun kenaikannya tidak terlalu besar dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 4.867.342.500. Dan di tahun 2012 penerimaan Retribusi obyek wisata Bantimurung mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu Rp. 6.972.253.500.
2. Retribusi Objek Wisata Permandian Alam Bantimurung mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Maros jika dibandingkan dengan objek lainnya yaitu mencapai 43,31 persen.
3. **Saran**

Adapun saran - saran yang dapat penulis kemukakan dalam penulisan ini dan merupahkan rekomendasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Maros, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk dapat lebih meningkatkan penerimaan yang bersumber dari retribusi, khususnya retribusi objek wisata Bantimurung, maka hendaknya pengelola dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan menambah fasilitas penunjang seperti hotel untuk wisatawan, aula pertemuan , super market, taman bermain untuk anak-anak dan fasilitas hiburan lainnya sehingga wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung.
2. Untuk meningkatkan penerimaan retribusi Objek Wisata Bantimurung, hendaknya pengelola meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung dan antara dinas pengelola dengan dinas pariwisata Kabupaten Maros untuk melakukan promosi baik skala nasional maupun skala internasional.
3. Perbaikan infrastruktur dalam hal ini perbaikan jalan menuju lokasi permandian Alam Bantimurung, serta perlu adanya penambahan petugas keamanan.
4. Kupu – kupu yang merupahkan ciri khas Objek Wisata Bantimurng perlu adanya pelestarian kembali agar tidak punah.
5. Perlu adanya kerjasama dan kesadaran antara pengelola dangan wistawan untuk selalu menjaga kelestarian dari objek wisata Bantimurung sehingga objek wisata ini akan tetap lestari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim.http://www.google.com/sumber-sumber-pendapatan-daerah.html diakses pada 21 agustus 2013.

Anonim.http://hukumindustri.wordpress.com/2011/04/26//pendapatan-asli-daerah-pad.html diakses pada 25 agustus 2013.

Amsar, Hasan.http://lschulavamsar.blogspot.com/2011/02/jenis-retribusi-daerah.

html diakses pada 20 Oktober 2013

Diana, Anastasia. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Fidel. 2010. *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah Perpajakan*. Jakarta: Murai Kencana.

Judisuseno, Rimsky. 1997. *Pajak dan Strategi Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta:

Penerbit Andi.

Mariana, Yuni. 2005 http: // repository. upi. edu / operator/ upload/ s.pea. 045772 chapter3. Pdf.( diakses 8 Agustus 2013)

Munarfah, Andi.2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: penerbit CV. Praktika Aksara Semesta.

Riwu, Joseph. 2005*. Otonomi Daerah Jakarta* : Raja Grapindo Persada.

Siahaan, Marihot. 2005*. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Penerbit: Refika Aditama.

Sogen. 2010. *Kontribusi Retribusi Permandian Alam Air Panas Kole terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa* (Skripsi). Makassar: UNM Makassar.

Wardiyanto. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.

**RIWAYAT HIDUP**

**KASMAWATI** Lahir di Maros, 23 November 1989 Anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Abd. Hamid dan Sania (Alm).

Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di Sekolah Dasar Negeri No. 03 Barambang II dan lulus pada 2001. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri. 3 Mandai (sekarang SMPN 16 Mandai Maros) dan tamat pada tahun 2004. Setelah tamat pada sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Mandai (sekarang SMAN 8 mandai Maros) dan tamat pada tahun 2007.

Kemudian pada tahun 2008 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Pendidikan Ekonom Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM) dan menyelesaikan program studi pada tahun 2014.